



Nguri-uri Potensi Lokal, Warga Keparakan Gelar Ireda Fest 2024

WARGA Kelurahan Keparakan yang berasal dari Kampung Dipowinatan, Pujokusuman, Keparakan Lor dan Keparakan Kidul terus bersemangat untuk nguri-uri potensi dan budaya lokal yang dimiliki. Kali ini dengan menggelar Ireda Fest 2024, warga mengangkat potensi seni, budaya dan ekonomi lokal untuk tampil pada acara yang digelar 21 September 2024 mulai pukul 06.00 WIB hingga malam.

Warga yang menjadi pelaku usaha ekonomi kecil diwadahi oleh forum UMKM Keparakan dan MG 1 yang diinisiasi LPMK Keparakan menggelar dagangan dan potensi usaha yang dimiliki. Bahkan warga dari Keparakan Kidul membuat gunungan berisi kerajinan sandal yang merupakan potensi usaha lokal yang ada untuk diperebutkan sesuai kirab budaya yang digelar siang hingga sore hari.

"Ada empat gunungan yang merupakan representasi potensi lokal baik budaya, seni maupun ekonomi yang berkembang di warga kami. Gunungan akan diarak pada kirab budaya dan bisa diperebutkan di akhir karnaval.

Ada gunungan kerajinan, gunungan bakpao dan aren-aren, gunungan jajan pasar dan juga gunungan sayur mayur," kata Ketua Panitia Ireda Fest 2024, M Wahyu Sugianto, Rabu (18/9).

Tercatat akan ada sekira 54 kelompok UMKM yang tampil di bazar. Mereka dikelompokkan berdasarkan asal kampung masing-masing yaitu Dipowinatan, Pujokusuman, Keparakan Lor, dan Keparakan Kidul. Usaha mulai dari kerajinan hingga kuliner semua yang dilakukan oleh warga untuk mendukung kegiatan ekonomi sehari-hari tampilan.

Pengutamakan potensi seni dan budaya lokal yang dikem-

bangkan oleh warga juga dipertontonkan pada gelaran seni yang pangsungnya akan dibuka pada Sabtu, 21 September mulai pukul 19.30 WIB. Diawali dengan tampilan uyon-uyon dari paguyuban Ngudi Laras Keparakan Lor, akan diikuti tampilan potensi seni dari 13 RW yang semuanya merupakan seni milik warga Keparakan.

Sementara di puncak acara malam pentas seni akan ada pagelaran Kethoprak dari Rintisan Kelurahan Budaya (RKB) Keparakan dengan lakon "Laskah Hantu Maut".

"Kita memilih untuk mengangkat potensi milik warga, agar mereka tidak menjadi penonton di rumah sendiri. Warga punya potensi UMKM, seni, dan budaya, ini kita utamakan agar mereka bisa berdaya dan potensi warga ini semakin bisa terasah dan semakin berkilau," jelas Lurah Keparakan, Yusup Ahbari.

Iringin-iringan kirab budaya juga dimeriahkan oleh dua kelompok bregodo yang dikelola oleh warga Kampung Dipowinatan, dan bregodo Wedhung



MERAPI-STIMEWA

Ireda Fest yang digelar warga Keparakan Yogyakarta tahun lalu.

natan dan Keparakan Lor. Yakni bregodo Dipo Satrio yang dikembangkan warga Kampung Dipowinatan, dan bregodo Wedhung

Basworo yang dibentuk warga Keparakan Lor. Kelompok pasukan replika dari bregodo Kraton Yogyakarta tersebut su-

dah malang melintang di acara-acara kesenian yang digelar di Kota Yogyakarta maupun DIY. (C-12)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Keparakan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005